

# Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa menggunakan *Modelling the Way* dengan Media *Flashcard* untuk Siswa

Sutris Purwanto\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 5 Ungaran, Semarang

Email: \*<sup>1</sup>sutrispoerwanto@gmail.com

## Abstrak

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Modelling the Way* dengan media *Flashcard*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IXF SMP Negeri 5 Ungaran. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IXF SMP Negeri 5 Ungaran. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Teknik non tes terdiri dari observasi, wawancara, studi lapangan dan catatan lapangan sedangkan teknik tes dengan menulis aksara Jawa dengan media *flashcard*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas siswa pra siklus mendapatkan skor 13,4 kategori cukup, pada siklus I skor 15 kategori baik, dan siklus II meningkat dengan skor 18 kategori baik. Keterampilan menulis aksara Jawa siswa pra siklus mendapatkan skor 7,81 kategori cukup, pada siklus I skor 9,08 kategori cukup, dan siklus II meningkat dengan skor 11,54 kategori baik. Ketuntasan belajar klasikal siswa pra siklus 61,1% pada siklus I menjadi 72,2%, dan meningkat pada siklus II menjadi 83,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *Modelling the Way* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan aktivitas dan keterampilan menulis aksara Jawa untuk siswa kelas IXF SMP Negeri 5 Ungaran.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis, aksara Jawa, *modelling the way*, *flashcard*

## Abstract

*This type of research is classroom action research through the Modelling the Way learning model with Flashcard media. This study aims to improve the writing skills of Javanese script students of class IXF SMP Negeri 5 Ungaran. This study uses two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class IXF SMP Negeri 5 Ungaran. Data collection techniques using tests and non-test. The non test technique consists of observation, interviews, field studies and field notes, while the test technique is by writing Javanese characters with flashcard media. Data analysis used quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. From the results of the study, it was found that the pre-cycle student activities got a score of 13.4 sufficient categories, in the first cycle the score was 15 good categories, and the second cycle increased with a score of 18 good categories. The Javanese script writing skills of pre-cycle students got a score of 7.81 in the sufficient category, in the first cycle the score was 9.08 in the sufficient category, and the second cycle increased with a score of 11.54 in the good category. The classical learning mastery of pre-cycle students was 61.1% in the first cycle to 72.2%, and increased in the second cycle to 83.3%. So it can be concluded that the application of Modelling The Way with flashcard media can improve activity skills and writing skills of Javanese script for class IXF students of SMP Negeri 5 Ungaran.*

**Keywords:** writing skill, Javanese script, *modelling the way*, *flashcard*

## PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya Slameto (2010: 2). Tujuan belajar diantaranya untuk mendapatkan pengetahuan, pengetahuan ini lebih mengarah kepada kemampuan berpikir (kognitif), kemampuan berpikir tidak akan berkembang tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan; penanaman konsep dan keterampilan, tujuan yang kedua ini lebih condong ke arah psikomotorik menurut (Sardiman,

2011: 26). Faktor yang mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar yaitu kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi sosial. Faktor-faktor internal ini dapat terbentuk sebagai akibat dari pertumbuhan, pengalaman belajar sebelumnya, dan perkembangan. Kondisi eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspons), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat (Rifa'i & Anni, 2009: 97). Oleh karena itu, kondisi internal dan eksternal siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan suatu daerah dan salah satu muatan lokal adalah budaya Jawa. Oleh karena itu, UU Nomor 32 tahun 2004 Pasal 22 menjelaskan bahwa pemerintah daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah mempunyai kewajiban-kewajiban salah satunya yaitu melestarikan nilai sosial budaya. Budaya Jawa selain terkenal dengan bahasa dan tata krama, juga memiliki huruf atau aksara Jawa. Asas menulis yang baik yaitu: kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatupaduan, pertautan, dan penegasan. Dari keenam indikator tersebut, peneliti menggunakan indikator ketepatan (keajegan tulisan), kejelasan (bentuk tulisan) (Nurudin, 2010: 39). Aksara Jawa merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Jawa, bagi siswa pelajaran bahasa Jawa cukup sulit untuk dipelajari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh BAPEDA DIY (Ekowati, 2004) mengenai kondisi pembelajaran bahasa Jawa ditunjukkan 93% peneliti di SD dan SMP hanya menggunakan metode ceramah dalam setiap penyampaian materi pembelajaran. Keadaan di atas terjadi pula pada siswa kelas IXF SMP N 5 Ungaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, catatan lapangan serta hasil belajar siswa dalam menulis aksara Jawa yang belum optimal. Selain itu aktivitas siswa rendah dalam pembelajaran bahasa Jawa, hal ini ditunjukkan oleh kurang adanya interaksi aktif antara peneliti dengan siswa. Keadaan tersebut juga didukung dengan data kuantitatif berdasarkan data hasil evaluasi siswa kelas IXF SMP N 5 Ungaran dalam materi menulis aksara Jawa dengan KKM 65, nilai terendah yang didapat siswa adalah 50 dan nilai tertinggi 80. Dari 36 siswa hanya 16 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 75 atau tuntas. Dengan kata lain hanya 44,4% siswa yang dapat menulis aksara Jawa sedangkan sebanyak 55,6% siswa belum mencapai KKM. Media pembelajaran juga terbatas pada media tradisional seperti gambar dinding dan kaset tembang. Pembaruan pembelajaran aksara Jawa di sekolah perlu dilakukan melalui suatu proses yang berkesinambungan. Maka dari itu media pembelajaran sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Sukiman, 2012: 29). Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu dalam menuliskan aksara Jawa adalah media *flashcard*. Media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran postcard atau sekitar 25 x 30 cm. Kelebihan media *flashcard* diantaranya mudah dibawa kemana-mana, praktis dalam membuat dan menggunakannya, mudah diingat karena menarik perhatian, sangat menyenangkan sebagai media pembelajaran dan bisa digunakan dalam bentuk permainan (Indriana, 2011: 68). Tidak hanya media pembelajaran, agar pembelajaran tersebut dapat berhasil maka harus ada kombinasi yang baik antara media dan model pembelajaran. Sehingga model pembelajaran yang cocok untuk menggunakan media *flashcard* yaitu *Modelling the Way*.

*Modelling the Way* bersumber pada model pembelajaran langsung dan *modelling* sebagai pendekatan utama. Pembelajaran langsung adalah gaya mengajar di mana peneliti

terlihat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya langsung kepada seluruh kelas (Suprijono, 2009: 47). Model pembelajaran *Modelling the Way* memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikan, melalui peragaan dan keterampilan yang diajarkan di kelas (Zaini, 2008: 76). Dengan menggunakan media dan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam menuliskan aksara Jawa. Dari paparan di atas maka peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui *Modelling the Way* dengan *Media Flashcard* Pada Siswa Kelas IXF Semester 1 SMP Negeri 5 Ungaran”

## METODE

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Ungaran, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang sejak tanggal 21 Agustus 2017. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IXF sejumlah 36 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Sumber data merupakan data siswa yang diperoleh dari data observasi dari pra siklus hingga siklus ke dua, sedangkan sumber data dokumen berasal dari data nilai siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan PTK dan foto-foto selama kegiatan PTK. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes dilaksanakan dengan menulis aksara Jawa melalui *Modelling the Way* dengan media *flashcard*. Teknik non tes dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi, catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan kuantitatif analisis deskriptif dengan menentukan *mean* atau rerata di setiap siklus. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan aktivitas pembelajaran dan keterampilan menulis aksara Jawa melalui model pembelajaran *Modelling the Way* dengan media *flashcard*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IXF di SMP Negeri 5 Ungaran diawali dengan kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan kegiatan PTK. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang meliputi aktivitas siswa dan keterampilan menulis aksara Jawa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa pada siswa kelas IXF SMP N 5 Ungaran.

### Pra Siklus

Pra Siklus dilaksanakan pada 21 Agustus 2017 materi pada pra siklus yaitu sejarah aksara Jawa dan aksara *nglegena*. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pada tahapan pra siklus ini terdapat beberapa kegiatan yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi ketrampilan menulis siswa.

Hasil dari observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan Pra Siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus

No.	Indikator	Frekuensi Skor				Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	0	16	18	2	95	2,63
2.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	6	17	13	0	75	2,08

No.	Indikator	Frekuensi Skor				Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4		
3.	Memperhatikan media dan penjelasan peneliti	1	26	8	1	81	2,25
4.	Diskusi kelompok	3	19	12	2	84	2,33
5.	Membuat skenario sesuai tema	0	25	11	0	72	2
6.	Menampilkan skenario	1	25	10	0	80	2,22
Jumlah					488		
Rata-rata					13,51		
Kategori					Cukup		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada tahap pra siklus memiliki kategori cukup dengan rata-rata 13,51 dan jumlah 488 dengan masing-masing penjelasan setiap subbabnya adalah sebagai berikut. Perolehan skor untuk indikator mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran pada Pra Siklus, tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, 16 siswa mendapat skor 2, 18 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2,63. Sikap yang ditunjukkan siswa saat bertanya beraneka ragam, ada yang mengangkat tangan sebelum mengemukakan pendapat, ada yang langsung mengemukakan pendapat. Perolehan skor untuk indikator bertanya dan menjawab pertanyaan pada pra siklus, terdapat 6 siswa yang memperoleh skor 1, 17 siswa mendapat skor 2, 13 siswa mendapat skor 3, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2,08. Untuk pra siklus peneliti mengajarkan sejarah aksara Jawa dan aksara *nglegena*. Hanya beberapa siswa yang antusias saat peneliti menampilkan media dan ada siswa yang berbicara sendiri dengan temannya. Keantusiasan siswa dilihat dari mereka menyebutkan aksara Jawa yang ditampilkan peneliti dan menjawab soal yang diberikan peneliti secara lisan. Perolehan skor untuk indikator memperhatikan media dan penjelasan peneliti pada Pra Siklus, terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 1, 26 siswa mendapat skor 2, 8 siswa mendapat skor 3, dan 1 siswa mendapat skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2,25. Peneliti mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok masing-masing beranggotakan 6 orang. Saat pembagian kelompok siswa ada yang ribut sendiri, tetapi peneliti berusaha untuk mengendalikan agar siswa tidak ramai sendiri. Saat berdiskusi siswa mencatat hasil diskusi kelompok. Perolehan skor untuk indikator diskusi kelompok pada siklus 1 adalah skor 1 diperoleh 3 siswa, skor 2 diperoleh 19 siswa, skor 3 diperoleh 12 siswa, dan skor 4 diperoleh 2 siswa. Rata-rata skor untuk indikator ini yaitu 2,33. Peneliti menentukan tema yang akan dibuat kata berangkai oleh siswa. Siswa membuat kata berangkai dengan teman sekelompoknya. Perolehan skor untuk indikator membuat skenario sesuai tema pada siklus 1 adalah tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, 25 siswa mendapat skor 2, 11 siswa mendapat skor 3, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2. Setelah siswa berdiskusi dan membuat kata berangkai, perwakilan kelompok menampilkan skenario yang telah dibuatnya di depan kelas dan membacakan kata yang telah dibuat. Perolehan skor untuk indikator menampilkan skenario pada siklus 1 adalah 1 siswa yang mendapat skor 1, 25 siswa mendapat skor 2, 10 siswa mendapat skor 3, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2,22. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada Pra Siklus aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa mendapatkan kategori ketuntasan cukup.

Hasil dari observasi keterampilan menulis siswa pada pelaksanaan tindakan Pra

Siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Skor Keterampilan Menulis Aksara Jawa Pra Siklus

No.	Indikator	Frekuensi Skor				Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4		
1.	Keajegan tulisan	9	18	8	1	71	1,97
2.	Kerapian tulisan	8	21	5	2	73	2,02
3.	Bentuk tulisan	12	17	6	1	68	1,88
4.	Kecepatan	11	18	5	2	71	1,97
Jumlah skor					303		
Rata-rata					7,81		
Kategori					Cukup		

Perolehan skor setiap indikator di atas dipaparkan secara lebih rinci sebagai berikut. Deskriptor dari indikator keajegan tulisan adalah konsistensi dalam menggunakan aksara Jawa, *sandhangan swara*, membuat kata, dan pasangan. Perolehan skor untuk indikator keajegan tulisan pada siklus 1 adalah 9 siswa yang mendapat skor 1, 18 siswa mendapat skor 2, 8 siswa mendapat skor 3, dan 1 siswa yang memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 1,97. Deskriptor dari indikator kerapian tulisan adalah kerapian dalam menulis aksara Jawa berupa terdapat coretan atau tidak, tulisan mudah dibaca, selain itu kerapian dan kebersihan. Perolehan skor untuk indikator keajegan tulisan pada siklus 1 adalah 8 siswa yang mendapat skor 1, 21 siswa mendapat skor 2, 5 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa yang memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2,02. Deskriptor dari indikator bentuk tulisan adalah memperhatikan ukuran tulisan, tebal tipis, kemiringan, dan letak penulisan aksara Jawa. Perolehan skor untuk indikator keajegan tulisan pada siklus 1 adalah 12 siswa yang mendapat skor 1, 17 siswa mendapat skor 2, 6 siswa mendapat skor 3, dan 1 siswa yang memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 1,88. Deskriptor dari indikator kecepatan adalah tepat waktu dalam memecahkan masalah saat diskusi, membuat skenario kerja, menampilkan skenario kerja, dan menyelesaikan soal evaluasi. Perolehan skor untuk indikator kecepatan pada siklus 1 adalah 11 siswa yang mendapat skor 1, 18 siswa mendapat skor 2, 5 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 1,94.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada Pra Siklus keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa mendapatkan kategori ketuntasan cukup. Pada pra siklus diperoleh nilai terendah siswa adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 80 rata-rata 68,1 dengan ketuntasan klasikal 61,1%. Peningkatan hasil belajar pada pra siklus dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Pra siklus

No.	Pencapaian	Data Pra Siklus
1.	Nilai terendah	55
2.	Nilai tertinggi	80
3.	Rata-rata	68,1
4.	Ketuntasan Klasikal	61,1%

## Siklus I

Tahapan dalam siklus I terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut.

### 1. Perencanaan

Menelaah materi pelajaran bahasa Jawa yang akan dilakukan, menyusun RPP

dengan materi *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg wanda* menggunakan *Modelling the Way* dengan media *flashcard*, mempersiapkan sumber dan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati peneliti dan siswa, menyiapkan alat evaluasi formatif.

## 2. Implementasi Tindakan

Pertemuan ini dilakukan pada 28 Agustus 2017 materi pada Siklus I yaitu aksara *nglegena*, *sandhangan panyigeg wandha*, *sandhangan swara*. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang materi *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg wanda* dengan metode tanya jawab. Selanjutnya peneliti menjelaskan bagaimana cara menggunakan media *flashcard* untuk pembelajaran aksara jawa. Setelah menjelaskan dan mendemonstrasikan cara penggunaan media *flashcard*, peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti.

## 3. Observasi

Observasi yang dilakukan melalui 2 tahap, yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi ketrampilan menulis siswa yang dijelaskan melalui tabel di bawah ini. Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Indikator	Frekuensi Skor				Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	0	7	16	13	112	3,11
2.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	4	16	12	4	79	2,19
3.	Memperhatikan media dan penjelasan peneliti	0	22	12	3	90	2,5
4.	Diskusi kelompok	2	20	11	3	90	2,5
5.	Membuat skenario sesuai tema	4	18	11	3	85	2,36
6.	Menampilkan skenario	4	21	6	5	85	2,36
Jumlah					601		
Rata-rata					15,02		
Kategori					Baik		

Perolehan skor setiap indikator di atas dipaparkan secara lebih sebagian berikut. Pada indikator mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran berisi tentang persiapan siswa sebelum memperoleh pelajaran dari peneliti. Perolehan skor untuk indikator mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran pada siklus I, tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, 17 siswa mendapat skor 2, 16 siswa mendapat skor 3, dan 13 siswa mendapat skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 3,11. Pada indikator bertanya dan menjawab, untuk menarik minat siswa, peneliti memberikan pertanyaan yang mudah dipahami siswa. Hal ini membuat siswa untuk menjawab pertanyaan dari peneliti atau bahkan sebaliknya bertanya. Sikap yang ditunjukkan siswa saat bertanya beraneka ragam, mereka mengangkat tangan sebelum mengemukakan pendapat, ada beberapa siswa yang langsung mengemukakan pendapat, tetapi sudah mulai bertambah untuk siswa yang ingin bertanya. Perolehan skor untuk indikator bertanya dan menjawab pertanyaan pada siklus I, terdapat 4 siswa yang memperoleh skor 1, 15 siswa mendapat skor 2, 13 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa

mendapat skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2,19. Pada indikator memperhatikan media dan penjelasan peneliti, siswa mengamati media *flashcard* yang ditunjukkan oleh peneliti di depan kelas. Untuk siklus I peneliti mengajarkan *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg wandha*. Beberapa siswa sudah mulai antusias saat peneliti menampilkan media. Keantusiasan siswa dilihat dari mereka menyebutkan *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg wandha* yang ditampilkan peneliti dan menjawab soal yang diberikan peneliti secara lisan. Perolehan skor untuk indikator memperhatikan media dan penjelasan peneliti pada siklus I, tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, 22 siswa mendapat skor 2, 11 siswa mendapat skor 3, dan 3 siswa mendapat skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2,5. Pada indikator diskusi kelompok, peneliti mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok masing-masing beranggotakan 6 orang. Saat pembagian kelompok siswa dapat diatur dan dikendalikan agar tidak ramai, ada beberapa siswa yang masih ramai, tetapi tidak mengganggu jalannya diskusi. Saat berdiskusi siswa mencatat hasil diskusi kelompok. Perolehan skor untuk indikator diskusi kelompok pada siklus I adalah skor 1 diperoleh 2 siswa, skor 2 diperoleh 17 siswa, skor 3 diperoleh 14 siswa, dan skor 4 diperoleh 3 siswa. Rata-rata skor untuk indikator ini yaitu 2,5. Pada indikator membuat skenario, peneliti menentukan tema yang akan dibuat kata berangkai oleh siswa. Siswa membuat kata berangkai dengan teman sekelompoknya. Perolehan skor untuk indikator membuat skenario sesuai tema pada siklus I adalah 4 siswa yang memperoleh skor 1, 18 siswa mendapat skor 2, 11 siswa mendapat skor 3, dan 3 siswa yang memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2,36. Pada indikator menampilkan skenario, setelah siswa berdiskusi dan membuat kata berangkai, perwakilan kelompok menampilkan skenario yang telah dibuatnya di depan kelas dan membacakan kata yang telah dibuat. Perolehan skor untuk indikator menampilkan skenario pada siklus I adalah 4 siswa yang mendapat skor 1, 21 siswa mendapat skor 2, 6 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa yang memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2,36. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa mendapatkan kategori ketuntasan baik.

Hasil dari observasi keterampilan menulis siswa pada pelaksanaantindakan Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Skor Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus I

No.	Indikator	Frekuensi Skor				Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4		
1.	Keajegan tulisan	4	19	9	4	85	2,36
2.	Kerapian tulisan	5	20	9	2	80	2,22
3.	Bentuk tulisan	6	17	11	2	81	2,25
4.	Kecepatan	6	19	7	4	81	2,25
Jumlah skor						327	
Rata-rata						9,08	
Kategori						Cukup	

Perolehan skor setiap indikator di atas dipaparkan secara lebih rinci sebagai berikut. Deskriptor dari indikator keajegan tulisan adalah konsistensi dalam menggunakan aksara Jawa, *sandhangan swara*, membuat kata, dan pasangan. Perolehan skor untuk indikator keajegan tulisan pada Siklus I adalah 4 siswa yang mendapat skor 1, 19 siswa mendapat skor 2, 9 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa yang memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2,36. Deskriptor dari indikator kerapian tulisan adalah kerapian dalam menulis aksara Jawa berupa terdapat coretan atau tidak, tulisan mudah dibaca, selain itu kerapian dan kebersihan. Perolehan skor untuk indikator keajegan tulisan pada Siklus I adalah 5 siswa yang mendapat skor 1, 20 siswa mendapat skor 2, 9 siswa mendapat

skor 3, dan 2 siswa yang memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2,22. Deskriptor dari indikator bentuk tulisan adalah memperhatikan ukuran tulisan, tebal tipis, kemiringan, dan letak penulisan aksara Jawa. Perolehan skor untuk indikator keajegan tulisan pada Siklus I yaitu 6 siswa yang mendapat skor 1, 17 siswa mendapat skor 2, 11 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa yang memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2,25. Deskriptor dari indikator kecepatan adalah tepat waktu dalam memecahkan masalah saat diskusi, membuat skenario kerja, menampilkan skenario kerja, dan menyelesaikan soal evaluasi. Perolehan skor untuk indikator kecepatan pada Siklus I yaitu 6 siswa yang mendapat skor 1, 19 siswa mendapat skor 2, 7 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2,25. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada Siklus I keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa mendapatkan kategori ketuntasan cukup.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Pra Siklus hingga Siklus I dalam menulis aksara Jawa. Pada Pra Siklus diperoleh nilai terendah siswa adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 80 dengan rata-rata 68,1 dan ketuntasan klasikal 61,1%. Setelah guru menggunakan model *Modelling the Way* dengan media *flashcard*, pada Siklus I nilai terendah yang diperoleh siswa dari 55 menjadi 58, nilai tertinggi yang diperoleh siswa dari 80 menjadi 90. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 68,1 menjadi 72,1. Untuk ketuntasan klasikal meningkat dari 61,1% menjadi 72,2%. Peningkatan hasil belajar pada Pra Siklus dengan Siklus I dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

No.	Pencapaian	Data Pra Siklus	Data Siklus I
1.	Nilai terendah	55	58
2.	Nilai tertinggi	80	90
3.	Rata-rata	68,1	72,1
4.	Ketuntasan Klasikal	61,1%	72,2%

#### 4. Refleksi

Aktivitas siswa meningkat dari Pra Siklus ke Siklus I. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, jumlah skor yang diperoleh adalah 601 dengan rata-rata 15,02. Skor ini termasuk dalam kategori baik. Keterampilan menulis aksara Jawa meningkat dari Pra Siklus ke Siklus I. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh praktikan, jumlah skor yang diperoleh adalah 327 dengan rata-rata 9,08 dan termasuk dalam kategori cukup. Untuk ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada Siklus I yaitu 72,2% dan rata-rata nilai siswa 72,1. Hasil yang didapatkan belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan praktikan yaitu 75%. Berdasarkan refleksi dari pelaksanaan tindakan Siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan yaitu melanjutkan pelaksanaan pada Siklus II.

#### Siklus II

Tahapan dalam siklus I terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut.

##### 1. Perencanaan

Menelaah materi pelajaran bahasa Jawa yang akan dilakukan. Menyusun RPP dengan materi membuat kata dengan *sandhangan* kemudian dirangkai menjadi kalimat menggunakan *Modelling the Way* dengan media *flashcard*. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati peneliti dan siswa. Menyiapkan alat evaluasi formatif. Menyiapkan lembar wawancara dan catatan lapangan.

##### 2. Implementasi Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada 4 September 2017 materi pada Siklus II adalah aksara

*nglegena, sandhangan swara, sandhangan panyigeg wanda*, dan pasangan aksara Jawa. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pada tahap ini peneliti menjelaskan kembali tentang materi *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg wanda* dengan metode tanya jawab. Selanjutnya peneliti menjelaskan bagaimana cara menggunakan media *flashcard* untuk pembelajaran aksara Jawa. Setelah menjelaskan dan mendemonstrasikan cara menggunakan media *flashcard*, peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti.

### 3. Observasi

Observasi yang dilakukan melalui 2 tahap, yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi keterampilan menulis siswa yang dijelaskan melalui tabel di bawah ini. Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Frekuensi Skor				Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	0	0	12	24	132	3,66
2.	Bertanya dan menjawab Pertanyaan	0	23	9	4	89	2,47
3.	Memperhatikan media dan penjelasan peneliti	0	23	11	2	87	2,41
4.	Diskusi kelompok	0	18	10	8	98	2,72
5.	Membuat skenario sesuai tema	0	12	15	9	115	3,19
6.	Menampilkan skenario	0	21	9	6	93	2,58
					Jumlah	614	
					Rata-rata	17,03	
					Kategori	Baik	

Perolehan skor setiap indikator di atas dipaparkan secara lebih rinci sebagai berikut. Indikator mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran ini berisi tentang persiapan siswa sebelum memperoleh pelajaran dari peneliti. Adapun deskriptornya adalah datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai, menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran, memperhatikan penjelasan atau petunjuk peneliti untuk memulai pelajaran, tertib dan rapi ditempat duduk masing-masing. Perolehan skor untuk indikator mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran pada Siklus II, tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, tidak ada siswa yang memperoleh skor 2, 12 siswa memperoleh skor 3, dan 24 siswa mendapat skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 3,66. Pada indikator bertanya dan menjawab pertanyaan Peneliti memberikan pertanyaan yang mudah dipahami siswa. Hal ini membuat siswa lebih aktif untuk menjawab pertanyaan dari peneliti atau bahkan sebaliknya bertanya. Sikap yang ditunjukkan siswa saat bertanya dengan cara mereka mengangkat tangan sebelum mengemukakan pendapat, sudah mulai bertambah untuk siswa yang ingin bertanya. Perolehan skor untuk indikator bertanya dan menjawab pertanyaan pada Siklus II, tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, 23 siswa mendapat skor 2, 9 siswa mendapat skor 3, dan 4 siswa mendapat skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2,47. Pada indikator memperhatikan media dan penjelasan peneliti Siswa mengamati media *flashcard* yang ditunjukkan oleh peneliti di depan kelas. Untuk Siklus II peneliti mengajarkan pasangan dan mengulang kembali materi aksara *nglegena, sandhangan swara, dan sandhangan panyigeg*

*wandha*. Beberapa siswa mulai antusias saat peneliti menampilkan media. Keantusiasan siswa dilihat dari mereka menyebutkan aksara *nglegena*, *sandhangan swara*, *sandhangan panyigeg wandha*, dan pasangan yang ditampilkan peneliti dan menjawab soal yang diberikan peneliti secara lisan. Perolehan skor untuk indikator memperhatikan media dan penjelasan peneliti pada Siklus II, tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, 23 siswa mendapat skor 2, 11 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2,41. Pada indikator diskusi kelompok peneliti mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok masing-masing beranggotakan 6 orang. Adapun deskriptor dari diskusi kelompok adalah siswa melakukan diskusi kelompok, mencatat hasil diskusi kelompok, berdiskusi kelompok dengan antusias, dan berdiskusi kelompok dengan tertib. Perolehan skor untuk indikator diskusi kelompok pada Siklus II adalah siswa tidak ada yang memperoleh skor 1, skor 2 diperoleh 18 siswa, skor 3 diperoleh 10 siswa, dan skor 4 diperoleh 8 siswa. Rata-rata skor untuk indikator ini yaitu 2,72. Pada indikator membuat skenario sesuai tema, siswa membuat kata dengan tema sejarah aksara Jawa kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat, hal ini dilakukan dengan teman sekelompoknya. Adapun deskriptor dari membuat skenario sesuai tema adalah Perolehan skor untuk indikator membuat skenario sesuai tema pada Siklus II adalah tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, 12 siswa mendapat skor 2, 15 siswa mendapat skor 3, dan 9 siswa yang memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 3,19. Pada indikator menampilkan skenario, setelah siswa berdiskusi dan membuat kalimat, perwakilan kelompok menampilkan skenario yang telah dibuatnya di depan kelas dan membacakan kata yang telah dibuat. Perolehan skor untuk indikator menampilkan skenario pada Siklus II yaitu tidak ada siswa yang mendapat skor 1, 21 siswa mendapat skor 2, 9 siswa mendapat skor 3, dan 6 siswa yang memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2,58. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa mendapatkan kategori ketuntasan baik.

Hasil dari observasi keterampilan menulis siswa pada pelaksanaan Tindakan Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Skor Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siklus II

No.	Indikator	Frekuensi Skor				Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4		
1.	Keajegan tulisan	0	8	17	11	111	3,08
2.	Kerapian tulisan	1	15	14	6	98	2,72
3.	Bentuk tulisan	1	20	11	5	93	2,58
4.	Kecepatan	0	7	19	10	114	3,16
Jumlah skor					416		
Rata-rata					11,54		
Kategori					Baik		

Perolehan skor setiap indikator di atas dipaparkan secara lebih rinci di bawah ini. Deskriptor dari indikator keajegan tulisan adalah konsistensi dalam menggunakan aksara Jawa, *sandhangan swara*, membuat kata, dan pasangan. Perolehan skor untuk indikator keajegan tulisan pada Siklus II adalah tidak ada siswa yang mendapat skor 1, 8 siswa mendapat skor 2, 17 siswa mendapat skor 3, dan 11 siswa yang memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 3,08. Deskriptor dari indikator kerapian tulisan adalah kerapian dalam menulis aksara Jawa berupa terdapat coretan atau tidak, tulisan mudah dibaca, selain itu kerapian dan kebersihan. Perolehan skor untuk indikator keajegan tulisan pada Siklus II adalah 1 siswa yang mendapat skor 1, 15 siswa mendapat skor 2, 14 siswa mendapat skor 3, dan 6 siswa yang memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2,72. Deskriptor dari indikator bentuk tulisan adalah memperhatikan

ukuran tulisan, tebal tipis, kemiringan, dan letak penulisan aksara Jawa. Perolehan skor untuk indikator keajegan tulisan pada Siklus II adalah 1 siswa yang mendapat skor 1, 20 siswa mendapat skor 2, 11 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa yang memperoleh skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 2,58. Deskriptor dari indikator kecepatan adalah tepat waktu dalam memecahkan masalah saat diskusi, membuat skenario kerja, menampilkan skenario kerja, dan menyelesaikan soal evaluasi. Perolehan skor untuk indikator kecepatan pada Siklus II adalah tidak ada siswa yang mendapat skor 1, 7 siswa mendapat skor 2, 19 siswa mendapat skor 3, dan 10 siswa mendapat skor 4. Rata-rata skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 3,16. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa mendapatkan kategori ketuntasan baik.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I hingga Siklus II dalam menulis aksara Jawa. Pada Siklus I diperoleh nilai terendah siswa adalah 58 dan nilai tertinggi adalah 90 dengan rata-rata 72,1 dan ketuntasan klasikal 72,2%. Setelah guru menggunakan model *Modelling the Way* dengan media *flashcard*, pada Siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa dari 58 menjadi 60, nilai tertinggi yang diperoleh siswa dari 90 menjadi 100. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 72,1 menjadi 79, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 72,2% menjadi 83,3%. Peningkatan hasil belajar pada Siklus I dengan Siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II

No.	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II
1.	Nilai terendah	58	60
2.	Nilai tertinggi	90	100
3.	Rata-rata	72,1	79
4.	Ketuntasan Klasikal	72,2%	83,3%

#### 4. Refleksi

Hasil refleksi pada Siklus II adalah sebagai berikut. Aktivitas siswa meningkat pada setiap siklusnya dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Jumlah skor yang diperoleh adalah 614 dengan rata-rata 17,03. Skor ini termasuk dalam kategori baik. Keterampilan menulis aksara Jawa meningkat pada setiap siklusnya dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Jumlah skor yang diperoleh adalah 416 dengan rata-rata 11,54 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar keterampilan menulis aksara Jawa yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Untuk ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada Siklus II adalah 83,3% dan rata-rata nilai siswa 79. Hasil yang didapatkan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan praktikan yaitu 75%.

#### PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Modelling the Way* dengan media *flashcard*. Pembahasan dari setiap siklus akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut. Observasi yang dilakukan dari pra siklus sampai siklus II dimana terdapat 2 komponen pendukung yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Rekapitulasi Data Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Aktivitas Siswa	Skor 13,51	15,02	17,03
		Kategori Cukup	Baik	Baik

No.	Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
2.	Keterampilan	Skor	7,81	9,08
	Menulis	Kategori	Cukup	Cukup
	Aksara Jawa			Baik
3.	Hasil Belajar	Skor	68,1	72,1
		Ketuntasan	61,1%	72,2%

Berdasarkan data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa aktivitas siswa terus meningkat. Pada Pra Siklus memperoleh skor 13,51 dengan kategori cukup, kemudian pada Siklus I memperoleh skor 15,02 dengan kategori baik dan meningkat pada Siklus II meningkat menjadi 17,03 dengan kategori baik. Peningkatan terjadi karena peneliti menggunakan *Modelling the Way* dengan media *flashcard* dalam pembelajaran, selain itu peneliti melakukan refleksi dan revisi disetiap pertemuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa agar lebih semangat dalam belajar. Dalam penelitian ini ditunjukkan dengan kondisi siswa dalam menampilkan skenario kerja. Peningkatan aktivitas siswa yang diperoleh sebagai akibat dari usaha peneliti untuk memotivasi siswa agar berani menampilkan hasil kerjanya di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Rifa'i & Anni (2009: 161) bahwa motivasi sangat penting dilakukan karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Melalui aktivitas menulis siswa dapat melatih kemampuan dalam menulis aksara Jawa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Doyin, 2009: 12) bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih.

Pada keterampilan menulis aksara Jawa siswa terus meningkat. Pada Pra Siklus memperoleh skor 7,81 dengan kategori cukup, kemudian pada Siklus I memperoleh skor 9,08 dengan kategori cukup dan meningkat pada Siklus II meningkat menjadi 11,54 dengan kategori baik. Peningkatan terjadi karena peneliti menggunakan *Modelling the Way* dengan media *flashcard* dalam pembelajaran, selain itu peneliti melakukan refleksi dan revisi disetiap pertemuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa agar lebih semangat dalam belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis aksara Jawa menggunakan model pembelajaran *Modelling the Way* dengan media *flashcard* mengalami peningkatan pada Pra Siklus sampai Siklus II disetiap pertemuan. Hasil belajar menulis aksara Jawa pada pra siklus diperoleh rata-rata 68,1 dan ketuntasan klasikal 61,1%. Pada siklus I rata-rata 72,1 dan ketuntasan klasikal 72,2%. Hasil belajar menulis aksara Jawa pada Siklus II meningkat dengan rata-rata 79 dan ketuntasan klasikal 83,3%. Pada Siklus II, nilai yang diperoleh sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%, sehingga siklus dihentikan pada siklus II. Berdasarkan hasil belajar pada Pra Siklus sampai Siklus II, telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Adanya perubahan pada siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rifa'i & Anni (2009: 85) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data peningkatan keterampilan siswa menulis aksara Jawa melalui model pembelajaran *Modelling the Way* dengan media *flashcard* yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IXF SMP N 5 Ungaran pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018 dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa pada siswa kelas IXF SMP N 5 Ungaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada Pra Siklus rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 13,51 dengan kategori cukup, pada Siklus I rata-rata skor

aktivitas siswa mencapai 15,02 dengan kategori baik, dan pada Siklus II rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 17,03 dengan kategori baik. Model pembelajaran *Modelling the Way* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa pada siswa kelas IXF SMP N 5 Ungaran. Pada Pra Siklus rata-rata nilai siswa mencapai 68,1 dengan ketuntasan klasikal 61,1%, pada Siklus I rata-rata nilai siswa mencapai 72,1 dengan ketuntasan klasikal 72,2%, dan pada Siklus II rata-rata nilai siswa mencapai 79 dengan ketuntasan klasikal 83,3%. Berdasarkan hasil belajar pada Pra Siklus sampai Siklus II, telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Adanya perubahan pada siswa setelah mengalami proses pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Doyin, Wagiran. (2009). *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Unnes: Press.
- Ekowati, V. I. (2004). *Perubahan sistem pembelajaran aksara Jawa*. Online: <http://www.google.com>. Diakses pada tanggal 10 januari 2013.
- Indriana, D. (2011). *Ragam alat bantu media pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurudin. (2010). *Dasar-dasar penulisan*. Malang: UMM Press.
- Rifa'i, A., & Catharina, T. A. (2009). *Psikologi pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan media pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaini, H., & Bermawy, M. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.